

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara

###### a. Sejarah MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Atmosfir pendidikan di Desa Nalumsari telah dirasakan sejak lama mulai tahun delapan puluhan terdapat lembaga pendidikan pertama kali adalah Madrasah Diniyah Awwaliyah dengan nama Ismailiyyah yang berkembang sampai Madrasah Diniyah Wustho yang diprakarsai oleh KH. Dimiyati pada awal tahun 80-an.<sup>1</sup>

Seiring berkembangnya zaman dan semakin bertambahnya peserta didik di Desa Nalumsari, akhirnya didirikan tambahan sebuah sekolah tingkat dasar yang berlabel agama yang disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan nama yang sama dan bersamaan dengan pendirian MI tersebut didirikanlah sebuah yayasan bernama Yayasan Pendidikan Islam Ismailiyyah.

Mengingat manajemen dan ketataadministrasian yayasan tersebut masih sangat tradisional dan banyaknya arsip-arsip yang hilang serta banyaknya tokoh pendiri yang sudah meninggal dunia. Akhirnya yayasan semakin lama makin terpuruk dan menjadi tak terurus. Ini terjadi di tahun 90-an.

Sejalan dengan waktu proses perkembangan, yayasan ini juga telah mengajukan usulan pendirian lembaga pendidikan baru yang menaungi peserta didik setelah tamat atau lulus dari pendidikan dasar, berupa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu Madrasah Aliyah (MA). Dari tahun ke tahun MTs Ismailiyyah menunjukkan peningkatan jumlah murid, sehingga dari pihak pengurus

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Afifurrohman selaku Kepala MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, tanggal 6 Desember 2017.

YPI Ismailiyyah Nalumsari mendirikan Madrasah Aliyah setingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) untuk menaungi peserta didik setelah lulus dari MTs Ismailiyyah, Akhirnya pada tahun 1996 berdirilah MA Ismailiyyah Nalumsari. Perihal surat yang berisi permohonan penyelenggaraan Madrasah Aliyah itu ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa tengah di Semarang dengan dilampiri; foto copy akte yayasan dan akte wakaf, denah lokasi, daftar guru, susunan pengurus, daftar sumber murid, daftar penghasilan atau RAPBM, program pengembangan MA, gambar peta Desa Nalumsari, Diagram MA, Program jangka pendek, surat keterangan masuk pagi, serta surat pernyataan tidak memakai gedung milik negeri dan bersedia mendapat bimbingan.

Setelah memperoleh rekomendasi dari Bupati Jepara dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Jepara, akhirnya ijin penyelenggaraan pendidikan madrasah tingkat Aliyah telah diterima dari Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah tertanggal Semarang 16 Mei 2005 nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/625.20.01/2005.<sup>2</sup>

Sekarang ini di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara sendiri memiliki tenaga kependidikan yaitu: tenaga TU sebanyak 2 karyawan, tenaga perpustakaan sebanyak 1 karyawan, tenaga satpam sebanyak 1 karyawan dan tenaga penjaga sebanyak 1 karyawan.<sup>3</sup>

### 1) Alasan/Latar Belakang Pendirian Madrasah

- a) Untuk menampung anak-anak lulusan SMP/MTs. yang tidak tertampung pada sekolahan negeri
- b) Karena melimpahnya lulusan SMP/MTs. yang berasal dari Desa Nalumsari dan desa-desa tetangga, yang tidak melanjutkan karena berjarak jauh dan biaya tinggi

---

<sup>2</sup>Dokumentasi MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, dikutip Tanggal 7 Desember 2017.

<sup>3</sup>Dokumentasi MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, dikutip Tanggal 7 Desember 2017.

- c) Menanggapi dan ikut membantu pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada tanggal 2 Mei 1992.
- d) Masyarakat mendesak kepada pengurus untuk mendirikan Madrasah Aliyah pagi.<sup>4</sup>

## 2) Tujuan Pendirian

- a) Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b) Untuk mencetak kader bangsa yang berbudi luhur dan berhaluan *Ahlussunnah wal Jama'ah*.<sup>5</sup>

### b. Visi, Misi dan Tujuan MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan dari MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Visi  
”Terciptanya manusia yang berilmu, beramal sholeh dan berakhlaqul karimah.”
- 2) Misi
  - a) Terlaksananya pendidikan Islami berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
  - b) Terlaksananya bimbingan secara utuh jasmani dan rohani

---

<sup>4</sup>Dokumentasi MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, dikutip Tanggal 7 Desember 2017.

<sup>5</sup>Dokumentasi MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, dikutip Tanggal 7 Desember 2017.

- c) Tergalinya potensi siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga menjadi manusia yang unggul dalam iptek, mulia dalam berakhlak dan terampil dalam dunia kerja
- d) Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali jati dirinya secara optimal.<sup>6</sup>

### 3) Tujuan

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>7</sup>

#### **c. Letak Geografis MA Ismailiyah Nalumsari Jepara**

Letak Geografis MA Ismailiyah adalah di dataran rendah dengan ketinggian antara 5-10 meter di atas permukaan laut dan terletak di wilayah pedesaan dengan lingkungan mata pencaharian mayoritas petani padi 85 %. Tepatnya adalah di Desa Nalumsari Km. 2 sebelah selatan dari Kecamatan Nalumsari dan berjarak sekitar 27 Km dari ibu kota Kabupaten Jepara. Sedangkan gedung madrasah nya terletak tepat di pinggir jalan sebelah Timur Masjid Desa Nalumsari Jepara.

Lokasi tersebut kiranya sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi MA Ismailiyah Nalumsari Jepara berada didekat pemukiman warga, cukup dekat dari jalan raya, namun tidak terganggu dengan kebisingan jalan, karena lokasinya berada di pinggir jalan sebelah Timur Masjid Desa Nalumsari Jepara.

---

<sup>6</sup>Dokumentasi MA Ismailiyah Nalumsari Jepara, dikutip Tanggal 7 Desember 2017.

<sup>7</sup>Dokumentasi MA Ismailiyah Nalumsari Jepara, dikutip Tanggal 7 Desember 2017.

**d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan. MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

**e. Keadaan Peserta Didik MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

**f. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dapat dilihat pada lampiran.

Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

**g. Struktur Organisasi MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Data Penelitian

### a. Data Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara sebagai lembaga pendidikan formal secara kolektif hendak menjadikan siswa menjadi pemimpin umat yang bermoral tinggi, pemimpin bangsa dan pemimpin Negara. Oleh karena itu lembaga sekolah bertugas mencetak figur yang benar-benar ahli dalam bidang Agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan pada umumnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari selasa. Untuk itu semua dalam pembelajaran perlu adanya strategi yang baik dan tepat, sebagaimana wawancara dengan Bapak Mukhlison Lathif selaku Waka Kurikulum di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, bahwa:

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara telah menggunakan kurikulum 2013 khusus kelas X sedangkan kelas XI dan XII menggunakan KTSP semua itu dalam pelaksanaan kurikulum tak lepas dari langkah-langkah dalam pembelajaran, seperti persiapan, proses, metode, media, dan evaluasi.<sup>8</sup>

#### 1) Persiapan

Sebelum mengajar, guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, terlebih dahulu mempersiapkan materi Aqidah Akhlak, namun sebelumnya guru pengampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>9</sup>

#### 2) Proses

Untuk jam pelajaran sendiri, setiap mata pelajaran dialokasikan waktu 2 jam pelajaran 35 menit, dengan jumlah

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Mukhlison Lathif Selaku Waka Kurikulum MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 8 Desember 2017.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Mukhlison Lathif Selaku Waka Kurikulum MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 8 Desember 2017.

pertemuan sebanyak 33-42 jam per minggu, sehingga minggu efektif dalam dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-38 minggu. Adapun mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah sistem klasikal, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.<sup>10</sup>

### 3) Metode

Mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam metode adalah sebagai berikut :

#### a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan aktivitas pengajaran secara individual, dimana setiap peserta didik mendengarkan keterangan dari guru, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya dan bila siswa telah dianggap menguasai, maka sang guru akan menambahnya dengan materi baru, biasanya dengan membacakan dan memberi penjelasan.

Teknik dalam metode ini adalah guru membaca sambil membacakan buku, siswa menyimak sambil mencatat apa yang diterangkan oleh guru. Pada pertemuan berikutnya siswa mengulang pelajaran yang diterangkan kemarin, guru menyimak dan membenarkan langsung apabila terdapat kesalahan. Setelah guru menerangkan satu buku (mata pelajaran), siswa disuruh maju satu persatu untuk menerangkan kembali pelajaran sampai akhir secara singkat.

Wawancara dengan Bapak Mukhlison Lathif mengatakan bahwa:

Di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara metode ini dipergunakan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada semua mata pelajaran yang ada di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara karena metode ini dianggap

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Mukhlison Lathif Selaku Waka Kurikulum MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 8 Desember 2017.

cukup memberikan pemahaman pada peserta didik dalam belajar.<sup>11</sup>

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pengajaran dimana seorang guru mempraktikkan, menterjemahkan dan mengupas pengertian buku tersebut, sementara para peserta didik dalam jumlah yang cukup banyak, mereka melihat dari praktik yang dilakukan oleh guru.

Namun, dalam pelaksanaan metode ini adalah peserta didik mempraktikkan, menterjemahkan dan mengupas pengertian buku tersebut, sementara guru sebagai pemandu jalannya demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik.

c) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga peserta didik diperbolehkan untuk tanya kepada guru.

Wawancara dengan Bapak Mukhlison Lathif mengatakan bahwa:

Di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai dan sesudah materi pelajaran disampaikan. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran sebelumnya atau sesudahnya.<sup>12</sup>

d) Metode Diskusi

Teknik metode ini adalah dengan cara musyawarah/diskusi. Dimaksud untuk memecahkan masalah, dimana masalah itu dalam pengajian masih terdapat hal-hal yang kurang paham. Dengan cara demikian para peserta didik

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Mukhlison Lathif Selaku Waka Kurikulum MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 8 Desember 2017.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Mukhlison Lathif Selaku Waka Kurikulum MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 8 Desember 2017.

akan lebih terampil dan tanggap akan masalah yang dihadapinya.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan musyawarah ini hanya untuk menyelesaikan permasalahan dalam memahami dari isi kitab yang dipelajarinya, sehingga untuk memecahkan persoalan tersebut maka digunakan metode ceramah dan metode diskusi.

e) Metode Resitasi

Teknik daripada pelaksanaan metode ini adalah seorang guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik. Pelaksanaannya ini sudah disadari semua peserta didik pada saat diterangkan tentang materi pelajaran yang diajarkan.

f) Metode *Discovery Learning*

Metode ini pelaksanaannya adalah siswa diberikan rangsangan oleh guru melalui video, kemudian siswa disuruh untuk melakukan identifikasi masalah pada isi video tersebut selanjutnya siswa disuruh untuk melakukan pengamatan ke dalam lapangan secara langsung guna mengumpulkan data yang sesuai isi video serta siswa membuktikan kebenaran dari isi video yang ada pada kenyataan di lapangan dan barulah siswa memberikan simpulan.

g) Metode *Inkury*

Metode ini pelaksanaannya adalah siswa diarahkan untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah pada materi Aqidah Akhlak dengan melakukan pengamatan ke dalam lapangan secara langsung guna mengumpulkan data yang sesuai isi materi Aqidah Akhlak serta siswa membuktikan kebenaran dari isi materi Aqidah Akhlak yang ada pada kenyataan di lapangan serta melakukan penyimpulan.

#### 4) Media

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Bapak Mukhlison mengatakan bahwa:

Media dalam pembelajaran yang ada di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah buku panduan masing-masing buku pelajaran Aqidah Akhlak, LKS sesuai dengan materi buku pelajaran Aqidah Akhlak, white board, spidol, LCD, proyektor, alat peraga dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

#### 5) Evaluasi

Kegiatan pembelajaran materi Aqidah Akhlak yang dilakukan MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah yang terkait dengan pelajaran Aqidah Akhlak yang mana mereka (peserta didik) dapat mengenal dan merasakan pelajaran tersebut, seperti adanya bersih-bersih dan sebagainya.

Selain itu juga, peserta didik di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dapat melakukan adaptabilitas dengan lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karena ini disebabkan adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

Wawancara dengan Bapak Mukhlison Lathif mengatakan:

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, guru pengampu melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi Fiqih yang diajarkan oleh guru.<sup>14</sup>

Hal ini dilakukan oleh semua guru Aqidah Akhlak sebagaimana hasil pengamatan penulis, di mana para guru Aqidah Akhlak selalu memberikan evaluasi pada materi Aqidah Akhlak, di samping itu juga

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Mukhlison Lathif Selaku Waka Kurikulum MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 8 Desember 2017.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Mukhlison Lathif Selaku Waka Kurikulum MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 8 Desember 2017.

dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan, seperti metode *discovery learning*, *inkuiry*, metode ceramah, metode tanya jawab, keteladanan dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara mengikuti prosedur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Proses pembelajarannya mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif maksudnya disini adalah pencapaian target bahan ajar, afektif maksudnya adalah penilaian sikap, dan psikomotorik adalah penilaian secara langsung atau praktik. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dilaksanakan setiap hari Selasa dengan alokasi waktu 2x35 menit per minggu.

Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menggunakan beberapa metode dan sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Ibu Lana Istianah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyatakan:

“Pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak selain proses pembelajaran yang terfokus pada aspek kognitif (pencapaian target bahan ajar) yang bersifat hafalan, ceramah dan sejenisnya yang selama ini dilakukan, juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Saya juga menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, di antaranya: Materi pendukung/materi pokok yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya, metode pengajaran yang sesuai dengan materi perkembangan zaman, media pengajaran yang cukup, kesiapan siswa dan guru, sarana dan prasarana, kurikulum yang sesuai dengan perkembangannya, evaluasi yang terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan, perangkat administrasi pengajaran yang lengkap, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah,

sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang terkait dalam pendidikan di daerah yang bersangkutan.”<sup>15</sup>

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak Ibu Lana Istianah juga menggunakan beberapa metode diantaranya:

“Biasanya yang saya gunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode praktik dan sekarang ini juga menggunakan metode *discovery learning*, *inkuiri*. Saya menggunakan metode ceramah ketika saya menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Untuk metode tanya jawab saya gunakan untuk mengetahui keberhasilan atau peran serta siswa dalam pembelajaran. Untuk metode penugasan saya gunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan memberikan tugas di luar jam pelajaran. Sedangkan metode praktik saya gunakan untuk membimbing siswa dalam mempraktekkan isi materi Aqidah Akhlak, metode *discovery learning*, saya melaksanakan dengan memberikan rangsangan pada siswa melalui gambar ataupun video sedangkan metode *inkuiri*, dimana siswa disuruh menalaah pokok permasalahan dalam masyarakat dengan cara mencari data dan berpikir kritis.”<sup>16</sup>

Selain menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, Ibu Lana Istianah juga menggunakan beberapa media yaitu :

“Media pokok yang sering saya gunakan pada saat mengajar adalah buku Aqidah Akhlak, Buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Variasi media yang lainnya seperti gambar, majalah, bulettin, kamus dan ensiklopedi Islam”<sup>17</sup>.

#### **b. Data Pelaksanaan Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

Sesuai dengan kurikulum yang ada, bahwa setiap materi pelajaran terdapat rencana pembelajaran sebelum guru melakukan proses belajar mengajar. Di dalam rencana pembelajaran tersebut

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.

terdapat evaluasi, tujuannya adalah guru untuk mengetahui sejauhmana daya serap siswa dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Afifurrohman selaku Kepala MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara mengatakan bahwa:

Sebelum guru mengajar diharuskan untuk membuat rancangan rencana penyusunan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan oleh siswa, dengan tujuan agar siswa mampu memahami dari materi tersebut selain itu juga guru dapat mengetahui daya serap siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.<sup>18</sup>

Terkait dengan proses evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lana Istianah,<sup>19</sup> mengatakan bahwa evaluasi afektif berdasarkan kurikulum 2013 yang diadakan terdiri dari:

- a. Penerimaan, yaitu kepekaan terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikannya, seperti buku pelajaran, penjelasan guru dan lain sebagainya. Di sini siswa dinilai dari kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa membawa buku pelajaran, mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru dan lain sebagainya.
- b. Merespon, yaitu kerelaan untuk memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu; menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon; dan merasa puas dalam merespon. Di sini siswa dinilai dari adanya aktif belajar Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa banyak bertanya, banyak kreatif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan lain sebagainya.
- c. Penilaian, yaitu mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Di sini siswa dinilai dari kejujuran dalam mengerjakan latihan soal, mengerjakan soal tengah semester, akhir semester pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa mampu mengerjakan tanpa menyontek, melihat miliknya teman dan lain sebagainya.
- d. Organisasi, yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu konsep tentang suatu nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan dan menyusun suatu sistem nilai. Di sini siswa dinilai

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Afifurrohman selaku Kepala MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, tanggal 6 Desember 2017.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.

dari kerjasama dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa saling kerjasama saat berdiskusi dan lain sebagainya.

- e. Karakteristik menurut suatu nilai atau kompleks nilai (pembentukan pola hidup), yaitu mencakup kemampuan untuk menghayati dan mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupannya sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadinya dan menjadi bagian dari pribadinya. Di sini siswa dinilai dari perubahan sikap sehari-hari pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa berbicara dengan sopan, berperilaku dengan baik dan lain sebagainya.

Setelah materi pelajaran disampaikan guru melakukan evaluasi, namun guru untuk mengetahui daya serap siswa sering melakukan beberapa evaluasi. Karena dalam prosesnya guru memberikan secara langsung pertanyaan kepada siswa saat masih pelajaran berlangsung disinilah guru dapat mengetahui dengan jelas satu persatu anak yang mana belum memahami materi. Hal ini sangat dirasakan oleh siswa kelas X MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, yaitu Fahril Ilmi mengatakan:

Saya senang evaluasi yang dilakukan oleh guru, karena setiap menerangkan guru Aqidah Akhlak pasti melakukan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga saya dinilai dari berbagai aspek.<sup>20</sup>

Sama halnya apa yang dikatakan oleh Fuskha Amalia selaku siswi kelas X MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menyatakan:

Guru Aqidah Akhlak selalu melakukan evaluasi baik dari aspek afektif maupun yang lainnya. Sebab guru Aqidah Akhlak selalu bertanya dan menanyakan isi materi Aqidah Akhlak yang telah disampaikan sehingga ini membuat diri saya harus mampu menjawab dengan baik jika ada pertanyaan dari guru Aqidah Akhlak.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Fahril Ilmi selaku Siswa Kelas X MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, tanggal 8 Desember 2017.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Fuskha Amalia selaku Siswi Kelas X MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, tanggal 8 Desember 2017.

**c. Data Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Lana Istiati, mengatakan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan evaluasi afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013 adalah:<sup>22</sup>

- 1) Sudah adanya media dan metode yang mendukung dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, hal ini terlihat metode yang digunakan sangat menyenangkan karena mengajak siswa untuk berpikir mendalam mengenai permasalahan yang ada saat ini dikaitkan dengan isi materi Aqidah Akhlak.
- 2) Latar belakang pendidikan guru sudah linier sehingga kemampuan guru dalam mengajar dapat memberikan pemahaman bagi siswa sehingga ini memudahkan siswa untuk menguasai kompetensi dasar.
- 3) Waktu pembelajaran lebih dari cukup, artinya pertemuan dilakukan satu minggu sekali dengan satu kompetensi dasar sehingga ini benar-benar dengan mudah memberikan pemahaman bagi siswa soal isi materi Aqidah Akhlak.

Sedangkan faktor yang menghambat saat peneliti lakukan wawancara dengan Ibu Lana Istianah mengatakan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan evaluasi afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013 adalah:<sup>23</sup>

- 1) Kurang kesiapan dari siswa untuk melakukan evaluasi, artinya siswa belum siap menerima tes yang diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tertulis karena ini disebabkan guru menerangkan terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Minimnya konsentrasi siswa dalam menghadapi evaluasi, artinya saat siswa diberikan tes secara mendadak ini menyebabkan siswa menjadi kurang konsentrasi dalam pembelajaran ini dikarenakan

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.

siswa belum siap menerima tes yang diberikan oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 3) Kurang serius siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, artinya siswa yang kurang kesiapan dan kurang serius dalam belajar ini memberikan dampak pada siswa dalam mengerjakan soal-soal kurang serius sehingga ini menjadikan siswa mendapatkan hasil yang kurang optimal.

Setelah materi pelajaran disampaikan guru melakukan evaluasi, namun guru untuk mengetahui daya serap siswa sering melakukan beberapa evaluasi. Karena dalam prosesnya guru memberikan secara langsung pertanyaan kepada siswa saat masih pelajaran berlangsung disinilah guru dapat mengetahui dengan jelas satu persatu anak yang mana belum memahami materi. Hal ini sangat dirasakan oleh siswa kelas X MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, yaitu Fahril Ilmi mengatakan:

Saya senang evaluasi yang dilakukan oleh guru, karena setiap menerangkan guru Aqidah Akhlak pasti melakukan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga saya dinilai dari berbagai aspek sehingga membuat saya bisa memahami isi materi Aqidah Akhlak.<sup>24</sup>

Sama halnya apa yang dikatakan oleh Fuskha Amalia selaku siswi kelas X MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menyatakan:

Guru Aqidah Akhlak selalu melakukan evaluasi baik dari aspek afektif maupun yang lainnya. Sebab guru Aqidah Akhlak selalu bertanya dan menanyakan isi materi Aqidah Akhlak yang telah disampaikan sehingga ini membuat diri saya harus mampu menjawab dengan baik jika ada pertanyaan dari guru Aqidah Akhlak sehingga membuat saya bisa memahami isi materi Aqidah Akhlak.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Fahril Ilmi selaku Siswa Kelas X MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, tanggal 8 Desember 2017.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Fuskha Amalia selaku Siswi Kelas X MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, tanggal 8 Desember 2017.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data di lapangan bahwa pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara menurut kurikulum adalah 2 jam perminggu untuk setiap kelas, maka seorang guru membutuhkan kecerdikan dalam memformulasikan berbagai metode, pemberian motivasi, *personal approach* dalam keadaan yang serba terbatas itu sehingga sangat diharapkan para siswa berusaha di luar jam pelajaran untuk belajar lebih aktif secara mandiri atau kepada siapa dan kapan saja.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara memperhatikan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan usaha memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam hal ini adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar nantinya siswa dapat memahami dan menguasai secara maksimal dalam metode yang diterapkan oleh guru yang mengajar Aqidah Akhlak.

Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara itu menggunakan beberapa metode, karena metode dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu adanya metode yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan di masyarakat.<sup>26</sup> Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode yang lainnya.

---

<sup>26</sup>Hasil Observasi di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, tanggal 5 Desember 2017.

Di dalam kegiatan pembelajaran di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, untuk materi Aqidah Akhlak dalam satu minggunya terdapat satu kali tatap muka satu jam pelajaran dengan menggunakan sumber belajar dari buku pelajaran Aqidah Akhlak, LKS, LCD, proyektor dan lain-lain yang diajarkan oleh guru Aqidah Akhlak.

Sebelum mengajar guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, terlebih dahulu mempersiapkan materi Aqidah Akhlak, namun sebelumnya guru pengampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama mengajar. Tugas mengajar ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Oleh karena itu, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, pemahaman pada diri peserta didik.

Menurut analisis penulis, berdasarkan data di atas, proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dilaksanakan dengan mengacu kepada teori pengelolaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang bertujuan supaya dalam belajar itu dapat terarah dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Kegiatan pembelajaran memerlukan adanya aspek kurikulum, pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana merupakan beberapa komponen yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pendidikan tidak pernah sepi dari

masalah karena selalu saja terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dicapai dari proses pendidikan tersebut. Kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, khususnya kemampuannya berpikir agar dapat memecahkan segala masalah yang dihadapinya.<sup>27</sup>

Penyusunan perencanaan pembelajaran, guru menetapkan metode dan media apa yang nantinya akan dipakai. Setelah penyusunan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh M. Saekhan Muchith, pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Tahap pra instruksional, yakni tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat memulai pengajaran seperti menanyakan kehadiran siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan yang belum dikuasai siswa dan lain-lain.
- b. Tahap intruksional, yakni tahap pemberian bahan pengajaran yang dapat diidentifikasi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
  - 2) Menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
  - 3) Membahas materi pokok baik dari buku panduan, LKS atau dengan menggunakan media.
  - 4) Memberikan contoh kongkret dari pokok materi yang dibahas.
  - 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah proses evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami

---

<sup>27</sup>S. Natuion, *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hlm. 15-16.

<sup>28</sup>M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 111.

materi yang disampaikan guru selama kurung waktu tertentu. Adapun penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan progam perbaikan dan pengayaan.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang mulai dari yang bersifat pengetahuan kognitif, nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Rober sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah,<sup>29</sup> bahwa pembelajaran berarti pendidikan atau proses perbuatan mengajar pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran adalah sebuah cara, proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar. Sebagaimana yang ada di mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih sangat memperhatikan sekali dalam aspek pengetahuan (kognitif), nilai-nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Dengan demikian, bahwa pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru adalah menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan metode, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung dan tahap pelaksanaan, dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru mengacu kepada rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

---

<sup>29</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 230-234.

## 2. Analisis tentang Pelaksanaan Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, proses evaluasi bukan hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Dari sudut pandang psikologi pendidikan evaluasi berarti penilaian tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selain kata evaluasi adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan yakni tes, ujian dan ulangan. Istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.<sup>30</sup> Sebelum melakukan evaluasi seorang pendidik harus mengetahui tiga hal yaitu mengetahui tujuan dari pengajaran, bagaimana proses belajar-mengajarnya, melakukan evaluasi dan mengetahui apa saja tehnik dalam evaluasi. Evaluasi mencakup dua hal yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan, mana kegiatan evaluasi hasil pembelajaran dan mana pula evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1995, hlm. 141

<sup>31</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Asdi Mahasatya, Jakarta, 2006, hlm.

Evaluasi pengajaran dikategorikan menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.<sup>9</sup>

Sesuai dengan kurikulum yang ada, bahwa setiap materi pelajaran terdapat rencana pembelajaran sebelum guru melakukan proses belajar mengajar. Di dalam rencana pembelajaran tersebut terdapat evaluasi, tujuannya adalah guru untuk mengetahui sejauhmana daya serap siswa dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Afifurrohman selaku Kepala MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara mengatakan bahwa sebelum guru mengajar diharuskan untuk membuat rancangan rencana penyusunan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan oleh siswa, dengan tujuan agar siswa mampu memahami dari materi tersebut selain itu juga guru dapat mengetahui daya serap siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.<sup>32</sup>

Terkait dengan proses evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lana Istianah,<sup>33</sup> mengatakan bahwa evaluasi afektif berdasarkan kurikulum 2013 yang diadakan terdiri dari: 1) Penerimaan, yaitu kepekaan terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikannya, seperti buku pelajaran, penjelasan guru dan lain sebagainya. Di sini siswa

---

<sup>9</sup>Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Wacana Prima, Bandung, 2008, hlm. 5

<sup>32</sup>Wawancara dengan Afifurrohman selaku Kepala MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, tanggal 6 Desember 2017.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.

dinilai dari kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa membawa buku pelajaran, mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru dan lain sebagainya. 2) Merespon, yaitu kerelaan untuk memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu; menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon; dan merasa puas dalam merespon. Di sini siswa dinilai dari adanya aktif belajar Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa banyak bertanya, banyak kreatif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan lain sebagainya. 3) Penilaian, yaitu mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Di sini siswa dinilai dari kejujuran dalam mengerjakan latihan soal, mengerjakan soal tengah semester, akhir semester pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa mampu mengerjakan tanpa menyontek, melihat miliknya teman dan lain sebagainya. 4) Organisasi, yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu konsep tentang suatu nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan dan menyusun suatu sistem nilai. Di sini siswa dinilai dari kerjasama dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa saling kerjasama saat berdiskusi dan lain sebagainya. 5) Karakteristik menurut suatu nilai atau kompleks nilai (pembentukan pola hidup), yaitu mencakup kemampuan untuk menghayati dan mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupannya sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadinya dan menjadi bagian dari pribadinya. Di sini siswa dinilai dari perubahan sikap sehari-hari pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa berbicara dengan sopan, berperilaku dengan baik dan lain sebagainya.

Melihat uraian di atas dapat peneliti analisis bahwa ini sesuai dengan teori ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Dalam ranah afektif terdapat lima langkah, yaitu:

1. Penerimaan, yaitu kepekaan terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikannya, seperti buku pelajaran, penjelasan guru dan lain sebagainya
2. Merespon, yaitu kerelaan untuk memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu; menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon; dan merasa puas dalam merespon.
3. Penilaian, yaitu mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
4. Organisasi, yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu konsep tentang suatu nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan dan menyusun suatu sistem nilai
5. Karakteristik menurut suatu nilai atau kompleks nilai (pembentukan pola hidup), yaitu mencakup kemampuan untuk menghayati dan mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupannya sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadinya dan menjadi bagian dari pribadinya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013 di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara dilakukan dengan memperhatikan indikator dalam ranah afektif didalamnya, yaitu adanya penerimaan, di sini siswa dinilai dari kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa membawa buku pelajaran, mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru dan lain sebagainya. Merespon, di sini siswa dinilai dari adanya aktif belajar Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa banyak bertanya, banyak kreatif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan lain sebagainya. Penilaian, di sini siswa dinilai dari kejujuran dalam mengerjakan latihan soal, mengerjakan soal tengah semester, akhir semester pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa mampu mengerjakan tanpa menyontek, melihat miliknya teman dan lain sebagainya. Organisasi, di sini siswa dinilai dari kerjasama dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa saling kerjasama saat berdiskusi dan lain sebagainya.

Karakteristik, di sini siswa dinilai dari perubahan sikap sehari-hari pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan diwujudkan siswa berbicara dengan sopan, berperilaku dengan baik dan lain sebagainya.

### **3. Analisis tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dari sudut pandang psikologi pendidikan evaluasi berarti penilaian tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selain kata evaluasi adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan yakni tes, ujian dan ulangan. Istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Sebelum melakukan evaluasi seorang pendidik harus mengetahui tiga hal yaitu mengetahui tujuan dari pengajaran, bagaimana proses belajar-mengajarnya, melakukan evaluasi dan mengetahui apa saja tehnik dalam evaluasi. Evaluasi mencakup dua hal yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan, mana kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana pula evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013 di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Lana Istiati, mengatakan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan evaluasi afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013 adalah:

- 1) Sudah adanya media dan metode yang mendukung dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, hal ini terlihat metode yang digunakan sangat menyenangkan karena mengajak siswa untuk berpikir mendalam mengenai permasalahan yang ada saat ini dikaitkan dengan isi materi Aqidah Akhlak.
- 2) Latar belakang pendidikan guru sudah linier sehingga kemampuan guru dalam mengajar dapat memberikan pemahaman bagi siswa sehingga ini memudahkan siswa untuk menguasai kompetensi dasar.
- 3) Waktu pembelajaran lebih dari cukup, artinya pertemuan dilakukan satu minggu sekali dengan satu kompetensi dasar sehingga ini benar-benar dengan mudah memberikan pemahaman bagi siswa soal isi materi Aqidah Akhlak.<sup>34</sup>

Sedangkan faktor yang menghambat saat peneliti lakukan wawancara dengan Ibu Lana Istianah mengatakan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan evaluasi afektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013 adalah:

- 1) Kurang kesiapan dari siswa untuk melakukan evaluasi, artinya siswa belum siap menerima tes yang diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tertulis karena ini disebabkan guru menerangkan terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Minimnya konsentrasi siswa dalam menghadapi evaluasi, artinya saat siswa diberikan tes secara mendadak ini menyebabkan siswa menjadi kurang konsentrasi dalam pembelajaran ini dikarenakan siswa belum siap menerima tes yang diberikan oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Kurang serius siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, artinya siswa yang kurang kesiapan dan kurang serius dalam belajar ini memberikan dampak pada siswa dalam mengerjakan soal-soal kurang

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.

serius sehingga ini menjadikan siswa mendapatkan hasil yang kurang optimal.<sup>35</sup>

Dengan melihat faktor pendukung dan penghambat di atas, dapat diketahui evaluasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan mempunyai beberapa fungsi adalah untuk mengetahui taraf kesiapan daripada siswa untuk menempuh suatu pendidikan tertentu, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang dilaksanakan, untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan pada materi baru atau mengulangi materi yang telah diajarkan, untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan pada siswa, untuk mendapatkan bahan-bahan informasi apakah siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau mengulang di kelas semula, untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh siswa sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum, untuk menafsirkan apakah seorang siswa telah cukup matang untuk di lepas ke masyarakat atau masih perlu dididik dan dilatih, untuk mengadakan seleksi, untuk mengetahui efesiensi dan efektivitas metode yang telah digunakan dalam pembelajaran dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Lana Istianah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada tanggal 9 Desember 2017.